



**PELATIHAN TEKNIK SNORKELLING BAGI KELOMPOK MASYARAKAT DI PANTAI DONDON,
DESA MERTAK, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***Snorkelling Technical Training For Community Groups In Dondon Beach, Mertak Village,
Central Lombok District***

**Baiq Hilda Astriana^{*}), Mahardika Rizki Himawan, Edwin Jefri, Sadikin Amir, Sitti Hilyana,
Paryono dan Nurliah**

Program Studi Ilmu Kelautam Universitas Mataram

Jalan Pendidikan No. 37 Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83125 Indonesia

*Alamat korespondensi: hilda.baiq@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 4 Februari 2021, Tanggal Accepted : 17 April 2021)



Keyword :

*teknik
snorkelling,
pengamatan
ekosistem
laut, Desa
Mertak*

Abstract :

Pantai Dondon, Desa Mertak merupakan salah satu kawasan yang masuk dalam kawasan Teluk Bumbang dan Teluk Awang yang dikenal sebagai salah satu pusat kawasan penangkapan lobster di Pulau Lombok. Larangan penangkapan lobster yang diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 tahun 2016 telah menyebabkan hilangnya mata pencaharian utama masyarakat di Desa ini. Hal ini mendorong untuk diciptakannya mata pencaharian alternatif bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar kelompok masyarakat Desa Mertak memperoleh keterampilan snorkeling dan pengamatan ekosistem bawah laut sebagai modal dalam upaya peningkatan perekonomian melalui kegiatan ekowisata bahari. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan gabungan masyarakat setempat dan anggota karang taruna Desa Mertak. Metode kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan peralatan snorkelling. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan diikuti dengan diskusi. Banyak permasalahan serta harapan yang disampaikan oleh para peserta terkait dengan pengembangan ekowisata di pantai Dondon. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pengamatan ekosistem bawah laut yang merupakan kegiatan penerapan teori atau materi yang telah disampaikan sebelumnya dan memberikan gambaran bahwa kawasan ini memerlukan rehabilitasi terumbu karang. Masyarakat juga diberikan bantuan peralatan set snorkeling, pengenalan fungsi peralatan tersebut, serta teknik snorkeling yang baik dan benar. Kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta kegiatan sehingga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan taraf kehidupan perekonomian

Panduan sitasi / *Citation guidance (APPA 7th edition) :*

Astriana, B. H., Himawan, M. R., Jefri, E., Amir, S., Hilyana, S., Paryono, Nurliah. (2021). Pelatihan Teknik Snorkelling Bagi Kelompok Masyarakat Di Pantai Dondon, Desa Mertak, Kabupaten Lombok Tengah . *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8 (1), 47-53. <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.374>.

PENDAHULUAN

Diterbitkannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2016 yang mengatur tentang larangan penangkapan benih lobster telah menyebabkan timbulnya permasalahan di tengah masyarakat pesisir. Kegiatan penangkapan lobster maupun benih lobster telah lama menjadi salah satu mata pencaharian yang penting bagi nelayan, sehingga adanya larangan ini telah mengganggu mata pencaharian masyarakat pesisir.

Pulau Lombok merupakan pulau dengan potensi laut yang sangat besar. Teluk Bumbang dan Teluk Awang yang berada di Pulau ini merupakan beberapa kawasan yang menjadi pusat penangkapan lobster dan benih lobster. Selain itu, di kawasan Teluk Bumbang juga diketahui memiliki terumbu karang dengan keanekaragaman jenis yang masih tinggi (Abrar et al., 2018) dan kondisi yang masih bagus pasca rehabilitasi yang dilakukan pada tahun 2015 (Antonius, 2013; Awaludin, 2015). Desa Mertak yang berada di kawasan Teluk Bumbang dan Teluk Awang menjadi salah satu desa yang terdampak oleh penerbitan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2016. Larangan penangkapan benih lobster juga telah menimbulkan masalah ekonomi bagi masyarakat di desa ini. Keinginan masyarakat sekitar untuk mematuhi larangan tersebut tidak dibarengi dengan pengembangan mata pencaharian alternatif sehingga penerapan Peraturan Menteri tersebut menjadi sulit untuk dilakukan.

Dalam upaya menangani permasalahan ini, adanya mata pencaharian alternatif menjadi salah satu solusi bagi masyarakat. Berdasarkan survey awal ke Desa Mertak, diketahui bahwa kawasan ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari serta kawasan konservasi laut (Wihardandi, 2014). Akan tetapi, desa ini belum memiliki Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta para pemuda desa ini belum memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kawasan ekowisata bahari. Oleh karena itu, dirasakan penting untuk membentuk POKDARWIS yang nantinya akan mengelola kawasan ekowisata yang diharapkan.

Sebagai langkah awal, perlu dilakukan peningkatan keterampilan masyarakat, terutama para pemuda. Salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai pengenalan ekosistem laut serta potensi pemanfaatannya. Selain itu, pemberian pelatihan mengenai teknik snorkelling dan pemberian bantuan alat snorkelling dapat menjadi modal awal bagi kelompok yang ingin dibentuk untuk memulai upaya pengelolaan kawasan ekowisata bahari.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirasakan penting untuk dilaksanakan. Pada akhirnya kegiatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan masyarakat. Selain itu, diharapkan pula ketegangan antara pemerintah dan nelayan, terutama penangkap benih lobster di Desa Mertak dapat berkurang.

METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini adalah kelompok pemuda yang ada di sekitar kawasan pesisir Desa Mertak dan belum pernah mengikuti kegiatan yang sama sebelumnya. Jumlah peserta dibatasi sebanyak 20 mengingat pandemi COVID 19 yang sedang melanda di NTB. Dalam upaya penyelesaian permasalahan yang melatar belakangi pelaksanaan kegiatan ini, maka dibuatlah kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Tim pelatih merupakan orang yang memiliki kompetensi di bidang snorkeling serta pengamatan ekosistem laut,

2. Persiapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh seperti persiapan materi pelatihan, alat peraga, lokasi kegiatan, serta perizinan,
3. Pelaksanaan evaluasi melalui interview yang dilakukan dengan peserta kegiatan,
4. Metode pelatihan yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tutorial, serta observasi terhadap kemampuan peserta setelah penyampaian materi dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini menjadi beberapa tahapan antara lain survei lokasi kegiatan, persiapan pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

a. Survei Lapangan

Pada kegiatan ini, dilakukan survei awal untuk memperoleh informasi mengenai daerah-daerah pesisir yang menjadi sentra penangkapan benih lobster. Setelah ditentukannya daerah/desa yang akan dijadikan sasaran kegiatan, selanjutnya dilakukan kunjungan langsung ke daerah pesisir desa tersebut untuk melihat kondisi kawasan pesisir. Selain itu, dilakukan pula interview dengan aparat desa dan beberapa masyarakat lokal untuk menggali informasi terkait dengan dampak diberlakukannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2016 yang mengatur tentang larangan penangkapan benih lobster terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hasil survey ini kemudian dijadikan acuan dalam pemilihan kawasan pesisir yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian.

b. Persiapan Pelaksanaan PKM

Pada tahap persiapan pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan karang taruna setempat. Koordinasi ini diperlukan dalam rangka mengumpulkan peserta kegiatan dan untuk memastikan bahwa peserta kegiatan sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Selain itu, dilakukan pula penyiapan materi pelatihan yang dibuat sesederhana mungkin agar mudah untuk dipahami oleh para peserta kegiatan mengingat latar belakang pendidikan peserta kegiatan yang relatif rendah. Sementara itu, penyiapan set peralatan snorkel juga dilakukan dengan mempertimbangkan usia peserta kegiatan. Hal ini penting untuk dilakukan dengan tujuan memastikan agar ukuran peralatan yang akan diberikan sesuai dengan ukuran peserta kegiatan.

c. Pelaksanaan Program PKM

Pada kegiatan pelaksanaan PKM, pelatihan dimulai dengan memberikan materi yang bertujuan untuk membukan wawasan para peserta mengenai pentingnya ekosistem laut dan pengembangan perekonomian berbasis sumberdaya laut, serta teknik snorkeling. Adapun tahapan materi yang disampaikan saat kegiatan berlangsung antara lain:

1. Penyuluhan mengenai ekosistem laut serta potensinya,
2. Pemberian pelatihan di lapangan mengenai teknik snorkelling,
3. Pengamatan ekosistem bawah laut/praktik snorkeling.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan pengamatan ekosistem bawah laut dengan tujuan untuk mempraktekkan teori mengenai teknik snorkeling yang sudah diperoleh para peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini, Desa Mertak, Lombok Tengah dipilih sebagai lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) karena Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kawasan Teluk Bumbang dan Teluk Awang. Kedua teluk ini menjadi kawasan sentra penangkapan benih lobster yang dilakukan masyarakat desa setempat. Hilangnya mata pencaharian utama masyarakat desa sebagai

akibat dari diterbitkannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2016 yang mengatur tentang larangan penangkapan benih lobster membutuhkan dikembangkannya mata pencaharian alternatif. Salah satu cara adalah dengan mengembangkan ekowisata di daerah setempat.

a. Survey lapangan

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, diputuskan Pantai Dondon sebagai lokasi kegiatan PKM. Pantai Dondon merupakan salah satu pantai di Desa Mertak yang mudah diakses dan memiliki perairan yang tenang serta pemandangan yang sangat indah. Hal inilah yang menjadi alasan dipilihnya pantai Dondon sebagai lokasi kegiatan PKM. Selain keindahan pantai yang dimiliki, pantai Dondon juga memiliki macroalga (rumput laut) dengan keanekaragaman yang relatif tinggi. Beberapa di antaranya adalah *Turbinaria* sp., *Dictyota* sp., *Caulerpa* sp., *Padina* sp., *Halimeda* sp., *Gracilaria* sp., dan spesies-spesies rumput lainnya. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para peneliti yang ingin mendalami macroalgae diversity. Sementara itu, kondisi terumbu karang di pantai Dondon belum dapat diamati saat kegiatan survey lapangan dikarenakan keterbatasan waktu.



Gambar 1. Pantai Dondon, Desa Mertak

b. Persiapan Kegiatan PKM

Persiapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari koordinasi dengan aparat desa dan karang taruna desa Mertak, penyiapan materi kegiatan, serta pengadaan peralatan set snorkeling. Berdasarkan hasil koordinasi yang dilakukan, dengan menimbang adanya pandemic COVID 19, diputuskan bahwa kegiatan ini melibatkan maksimal 20 peserta. Para peserta yang direkrut adalah pemuda desa usia produktif dan belum memiliki keterampilan snorkeling. Hal ini dilakukan mengingat pemuda usia produktif umumnya lebih bersemangat dan kreatif. Dengan dibekalinya para pemuda ini dengan skill snorkeling, diharapkan ke depannya mereka mampu berinovasi dalam mengembangkan ekowisata laut dan pantai di kawasan ini.

Sementara itu, selain menyampaikan materi pelatihan secara lisan, materi juga dituangkan dalam bentuk modul. Materi yang disampaikan secara lisan antara lain pengenalan alat snorkeling dan cara menggunakan dan manfaatnya, serta pengembangan ekowisata laut serta manfaatnya. Sedangkan, materi yang tertuang dalam modul antara lain panduan dalam mengidentifikasi invertebrate laut seperti karang, sponge, anemone laut, dan landak laut; ikan karang; lamun, rumput laut, serta substrat dasar. Materi-materi yang diberikan ini diharapkan dapat menambah wawasan para peserta dalam mengenal sumberdaya laut di desa mereka.

d. Pelaksanaan Program PKM

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan informasi lebih banyak mengenai kondisi mata pencaharian masyarakat setempat pasca adanya larangan penangkapan benih lobster. Menurunnya *income* masyarakat menyebabkan sulitnya kehidupan mereka, sementara tidak banyak di antara para peserta yang memiliki mata pencaharian alternatif.

Adanya kegiatan PKM dan bantuan berupa set peralatan snorkeling yang diberikan kepada para peserta dirasakan menjadi angin segar bagi para peserta kegiatan. Walaupun demikian, banyak hal yang masih perlu dikerjakan dalam upaya pengembangan Pantai Dondon sebagai kawasan ekowisata.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Beberapa hal di antaranya adalah kondisi terumbu karang yang kurang bagus sebagai akibat dari *destructive fishing* yang pernah dilakukan di kawasan tersebut serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sumberdaya laut mereka. Selain itu, relatif rendahnya tingkat pendidikan serta literasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh masyarakat setempat perlu diperhatikan karena merupakan modal dasar untuk mengembangkan daerah wisata. Masalah lainnya yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran masyarakat setempat dalam penanganan sampah. Beberapa permasalahan yang muncul saat berdiskusi dengan peserta inilah yang perlu diatasi untuk dapat mendukung pengembangan ekowisata di Pantai Dondon.

Terkait dengan hasil pengamatan bawah laut yang dilakukan para peserta dengan didampingi oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang di kawasan Dondon cukup mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gambar yang diambil oleh tim pelaksana.

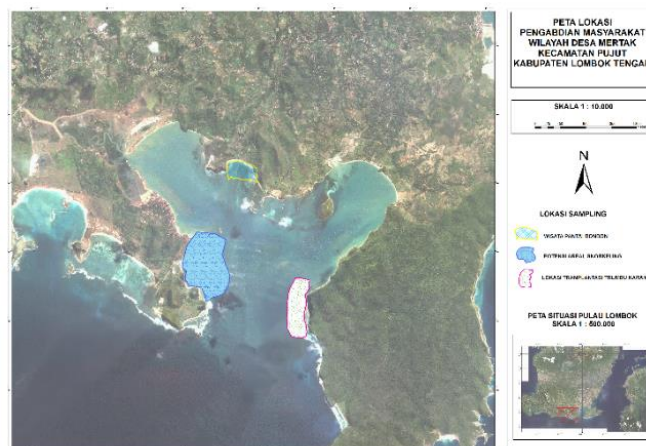
Selain informasi tersebut, diketahui bahwa pernah dilakukan upaya rehabilitasi terumbu karang di kawasan tersebut, namun belum diketahui secara pasti penyebab kegagalan dari transplantasi yang dilakukan.



Gambar 3. Kondisi Terumbu Karang di Pantai Dondon

Asumsi sementara adalah karang yang ditransplantasi tidak dirawat secara maksimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh jauhnya akses menuju ke lokasi transplantasi (sekitar 20 menit dari bibir pantai Dondon) sehingga *cost* yang dibutuhkan relatif tinggi.

Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan rehabilitasi terumbu karang kembali dengan mempertimbangkan *spot* lain di kawasan ini. Hal ini juga didukung dengan kualitas air yang masih mendukung, serta adanya *spot* terdekat dari Pantai Dondon yaitu di kawasan Teluk Gerupuk (tidak termasuk dalam kawasan Perairan Desa Mertak) yang memiliki kondisi terumbu karang masih bagus dan dapat dijadikan anakan untuk kegiatan transplantasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pantai Dondon masih memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari.



Gambar 4. Peta Lokasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini dapat memberikan keterampilan baru yaitu teknik snorkeling kepada peserta kegiatan serta meningkatkan wawasan para peserta terkait dengan cara pengamatan ekosistem bawah laut dan upaya pengembangan kawasan ekowisata bahari.

Dalam upaya pengembangan Pantai Dondon menjadi kawasan ekowisata bahari, masih diperlukan upaya-upaya pendampingan lanjutan untuk menyelesaikan masalah/kendala yang sedang dihadapi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mataram atas bantuan dana yang diberikan, serta kepada aparat Desa serta Karang Taruna Desa Mertak atas kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Johan, O. & Julius. (2018). *Keanekaragaman Jenis Karang Keras (Scleractinia) dan Komunitas Bentik Terumbu di Taman Wisata Perairan (TWP) Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. Prosiding Simposium Nasional Ikan dan Perikanan 2017.
- Antonius, A. (2013). *Rare Kampanye Perlindungan Ekosistem Laut di Pulau Lombok*. KBR Nusantara. Diambil dari https://kbr.id/nusantara/06-2013/rare_kampanye_perlindungan_ekosistem_laut_di_pulau_lombok/62552.html
- Awaludin. (2015). *BPSPL Denpasar transplantasi terumbu karang di Lombok*. Antara NTB. Diambil dari <https://mataram.antaranews.com/berita/29699/bpspl-denpasar-transplantasi-terumbu-karang-di-lombok>
- Wihardandi, A. (2014). *Ekosistem Terumbu Karang Pulau Lombok, Menanti Status Legalitas Kawasan*. Mongabay. Diambil dari <https://www.mongabay.co.id/2014/01/27/ekosistem-terumbu-karang-pulau-lombok-menanti-status-legalitas-kawasan/>